



**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA  
BERGAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA  
TENTANG KEHIDUPAN SEHARI-HARI  
PADA SISWA KELAS XI SMA**

**Skripsi**

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis

oleh

Hira Monica Anjar Pratiwi

2301410025



**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juni 2016

Pembimbing I

Pembimbing II



Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd.

Sri Handayani S.Pd., M.Pd.

NIP 198008152003122001

NIP 198011282005012001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Perancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin  
tanggal : 13 Juni 2016

#### Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum	NIP 196802131992031002	
Ketua		
Dra. Anastasia Pudji T., M.Hum	NIP 196407121989012001	
Sekretaris		
Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA	NIP 196508271989012001	
Penguji I		
Sri Handayani, S.Pd., M.Pd	NIP 198011282005012001	
Penguji II/ Pembimbing II		
Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd	NIP 198008152003122001	
Penguji III/ Pembimbing I		

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



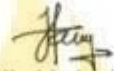
Prof. Dr. Agus Nursetin, M.Hum  
NIP 196008031989011001

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

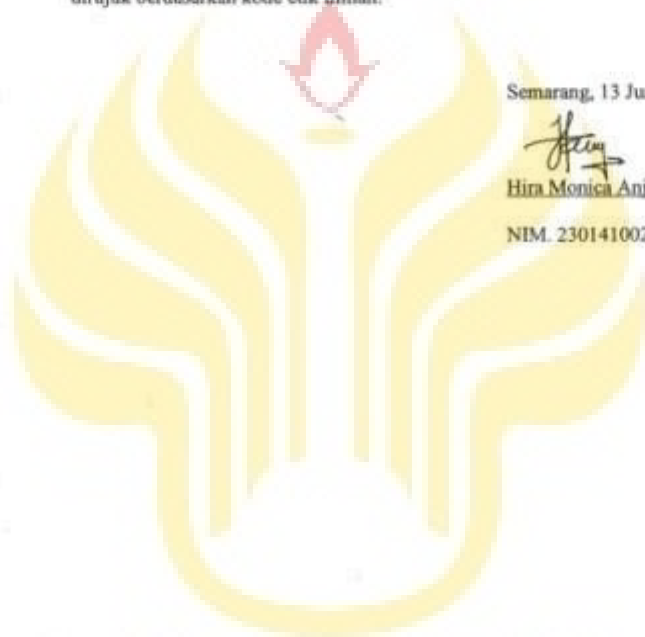
Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 Juni 2016



Hira Monica Anjar P.

NIM. 2301410025



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

”Luaskan bentangan cakrawala kepahamanmu. Bergerak dalam dinamika dakwah adalah pergerakan yang berlandaskan kepahaman, berlandaskan hujah, berlandaskan ilmu dan pengetahuan. Tak ada keberhasilan dakwah, jika tidak diawali ilmu dan kepahaman. Tidak akan ada keteguhan di jalan dakwah, jika tidak memiliki cakrawala pengetahuan yang memadai...”

(Ust.Cahyadi Takariawan)

Persembahan:

Aku persembahkan karya ini untuk:

Bapak, ibu dan kakak tercinta yang selalu berkorban dan bersusah payah untukku.

Ikhwah Fillah (Kos Ikhwah Rasul, Bunderan J-Co, Murabbiahku, adik-adik binaan).

Teman-teman aktivis seperjuangan di Lire

Kaiwa, Lingua Base, Himpro BSA, KAMMI

Unnes, BEM KM 13, BEM KM 14,

Kemenlu Kabinet Garuda), dan almamater.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TENTANG KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA SISWA KELAS XI SMA" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang mengesahkan skripsi ini.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd, dosen pembimbing I yang dengan tulus memberikan bimbingan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Sri Handayani, S.Pd., M. Pd, dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan serta arahnya hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA penguji I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah membagi ilmu yang berguna bagi penulis.

7. Bapak, Ibu, kakak, dan keluarga besarku yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat dan inspirasi kepada peneliti.
8. Murabbiyah (mbak Fitri, mbak Ismun, bu Nova) dan sahabat tarbiyah (Novi, Idhes, Rina Wulandari, Usha, Usna, Efa, Annisa)
9. Saudara seperjuangan angkatan 2010, semoga senantiasa diistiqomahkan
10. Teman-teman PBP'10 (Siska Ayu, Septi, Ayu Rizky, Eni, Ema, Maya, Olive) terima kasih telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan selama ini.
11. Kos Ihwah Rasul 2 dan 12 adik kos tercinta Rani, Iis, Erinta, Nunung, Rina, Oki, Aretni, Dini, Reni, Fitri dan semuanya
12. Teman-teman aktivis Lire Kaiwa, Lingua Base, Himpro BSA, KAMMI Unnes, BEM KM 13 dan BEM KM 14
13. Adik-adik binaan halaqoh cinta, halaqoh 2012, *personality school*, dan *family time* rusunawa IV A.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juni 2016

Penulis

## SARI

Pratiwi, Hira Monica Anjar. 2016. *Efektivitas penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca tentang kehidupan sehari-hari pada siswa kelas XI SMA*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II: Sri Handayani, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** Media buku cerita bergambar, membaca, membaca pemahaman.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis, membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di SMA. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA N 1 Ungaran, diperoleh hasil bahwa pada umumnya pembelajaran keterampilan membaca lebih ditekankan pada membaca nyaring. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan lembaran fotocopy yang berisi teks bacaan. Pemahaman teks diberikan secara global dengan menggali ide pokok secara bersama-sama. Selain itu, teks bacaan sering dinilai monoton karena kurang bervariasi dan tidak didukung visualisasi yang menarik. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran bahasa Prancis, salah satunya dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran membaca adalah buku cerita bergambar yang merupakan produk hasil dari penelitian pengembangan yang dihasilkan oleh Mugiharto (2013) yang berjudul pengembangan buku cerita bergambar tentang kehidupan sehari-hari untuk pembelajaran membaca siswa kelas XI. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan media buku cerita bergambar untuk kemampuan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 1 Ungaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *static grup comparison*. Responden penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Ungaran. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode tes. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan untuk mengukur reliabilitas digunakan metode *test-retest* yang hasilnya dikorelasikan dengan rumus *product-moment*. Untuk menguji hipotesis, digunakan teknik komparatif yaitu membandingkan hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan rumus *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 1,94 > t_{tabel} = 1,72$ ). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa media buku cerita bergambar efektif untuk kemampuan membaca siswa kelas XI SMA N 1 Ungaran diterima.



## ARTICLE

### L'EFFICACITÉ DU LIVRE ILLUSTRÉ SUR LA VIE QUOTIDIENNE POUR L'APPRENTISSAGE DE LIREAU LYCÉE DE LA CLASSE ONZE

Hira Monica Anjar Pratiwi, Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd., Sri  
Handayani, S.Pd., M.Pd.

Section Français Langue Étrangère (FLE), Département des Langues et des  
Littératures Étrangères, Faculté des Langues et des Arts, Université d'État  
Semarang

#### ABSTRACT

In learning French, reading is one of language skills taught in high school. Based on the preliminary studies at eleventh grade of SMA N 1 Ungaran, data showed that teaching loud reading skills is more prominent than comprehensive reading skill. Reading is taught by giving the written text fotocopy with the global explanation. One of the efforts to improve student's learning results is by using proper media in learning French, one of them is illustration book media as teaching material. One of the media can be used as a tool of learning is an illustration book. This media is a product resulting from the development of research produced by Mugiharto (2013). The objective of this research was to describe the effectiveness of illustration book as teaching material in learning French for eleventh grade student of SMA N 1 Ungaran. I used experimental approach for this research which design was static group comparison. The respondent of this research was eleventh grade students of SMA N 1 Ungaran. The data collecting method of this research were documentation and test. The validity of this research was content validity and to ensure the reliability I used test-retest method and the result was consulted with the formula of product-moment. I used comparative technique to proof hypothesis and to compare the control and experimental classes result test. I used t-test formula for control class and experimental class. The result of this research showed that  $t_{test}$  is bigger than  $t_{table}$ . ( $t_{count} = 1,94 > t_{table} = 1,72$ ). Therefore, hypothesis stated that electronic media as teaching material is ineffective for improving student reading skills of eleventh grade of SMA N 1 Ungaran.

**Keywords:** illustration book material, reading ability, comprehension reading.

## ABSTRACT

Dans l'apprentissage de la langue française, la compréhension écrite est l'une des compétences enseignées au lycée. Basé sur l'observation à SMAN 1 Ungaran, la lecture à voix haute a plus de priorité que la lecture silencieuse. Cet apprentissage est fait en donnant une copie de texte. La compréhension de texte est faite en cherchant l'idée principale ensemble. Un média qui peut être utilisé l'apprentissage est le livre illustré. Ce média est un produit du développement de la recherche précédente par Mugiharto (2013). L'objectif majeur de cette recherche est de décrire l'efficacité du média du livre illustré pour la compréhension écrite de la classe onze à SMAN 1 Ungaran. L'approche utilisée dans cette recherche était la recherche expérimentale, ayant la méthode *Static Group Comparison*. Les répondants de cette recherche étaient les lycéens de la classe onze à SMAN 1 Ungaran. Pour collecter des données, j'ai utilisé la méthode de la documentation et du test. La validité de cette recherche était la validité de contenu et pour assurer la fiabilité, j'ai utilisé la méthode *test-retest* puis le résultat a été consulté à la formule *product-moment*. Pour prouver l'hypothèse, j'ai utilisé la formule de *t-test*. Le résultat de *t-test* est  $t_{calcul}=1,94 > t_{table}= 1,72$ . Ainsi, l'hypothèse disant que "Le média du livre illustré est efficace pour l'apprentissage de la compréhension écrite française de la classe onze à SMAN 1 Ungaran" est accepté.

**Les mots clé :** livre illustré, compréhension écrite, lecture silencieuse.



## INTRODUCTION

Dans l'apprentissage des langues, il y a quatre compétences fondamentales, ce sont la compréhension orale, la production orale, la compréhension écrite et la production écrite. L'une de quatre compétences est la compréhension écrite. Selon Nurgiyantoro (2010 :368) la compréhension écrite est une activité de comprendre ce que dit quelqu'un à l'écrit.

Selon Tarigan (2008 :23), le processus de lecture est divisé en deux, ce sont la lecture à haute voix et la lecture silencieuse. La lecture à haute voix est une activité pour trouver ou pour comprendre les informations, les pensées et les sentiments de l'auteur. La lecture à haute voix met l'accent sur la prononciation claire et l'intonation précise. Et puis la lecture silencieuse met à l'accent sur la compréhension des informations ou le contenu d'un texte.

Basé sur l'observation à SMAN 1 Ungaran, la lecture à voix haute est plus de priorité que la lecture silencieuse. L'enseignant donne seulement une copie de texte en explication simple. C'est pourquoi il faut trouver un média approprié pour aider les lycéens à comprendre le texte, par exemple le livre illustré.

Mugiharto (2015) a fait un média d'apprentissage pour l'apprentissage de langue française dont le titre est "la création du livre illustré sur la vie quotidienne pour l'apprentissage de lire au lycée de la classe onze". Ce média d'apprentissage est le média visuel en livre illustré. Ce média se compose des textes, des images et des exercices.

L'objectif de cette recherche est de savoir l'efficacité du livre illustré pour la compréhension écrite de la classe onze à SMAN 1 Ungaran.

## MÉTHODE DE LA RECHERCHE

C'est une recherche expérimentale " *Static Group Comparison* " dans laquelle l'enseignant donne le traitement aux lycéens et donne un test après le traitement. Dans cette méthode, j'utilise la classe contrôle et la classe expérimentale. J'applique à la méthode conventionnelle dans la classe contrôle et le média du livre illustré dans la classe expérimentale. La variable de cette recherche est la compétence de la compréhension écrite après l'apprentissage en utilisant du média du livre illustré sans profiter au média du livre illustré. Les répondants de cette recherche sont les lycéens de la classe onze de la sociale 2 et la sociale 3 de SMAN 1 Ungaran.

Pour collecter des données, j'utilise la méthode de la documentation et celle du test. La validité de cette recherche est la validité de contenu et pour assurer la fiabilité des résultats, j'applique la méthode *test-retest* correspondant à la formule *product-moment*. Pour calculer l'efficacité du média du livre illustré, j'applique la formule de *t-test*.

## RÉSULTATS ET L'ANALYSE

### 1. Le processus de l'apprentissage

Dans cette recherche, la chercheuse a fait quatre séances pour la classe contrôle et la classe expérimentale. Les activités sont comme suit :

- 1) Première séance
  - a) La classe contrôle

Première séance de la classe contrôle s'est déroulée le 24 février 2016. Cette séance, l'enseignant a expliqué le thème 'La vie quotidienne' avec le 'Ma

vie quotidienne'. L'enseignant a utilisé la méthode conventionnelle:il a donné un texte et a expliqué plus en détail sur le contenu du texte. Après l'observation, les lycéens ont fait des exercices et écrit des réponses des exercices au tableau.

b) La classe expérimentale

Première séance de la classe expérimentale s'est déroulée le 24 février 2016.Cette séance, L'enseignant a expliqué le thème 'La vie quotidienne' avec le sous thème 'Ma vie quotidienne'. Il a profité à un média du livre illustré. L'enseignant a présenté le média du livre illustré. L'apprentissage a fait en explorant les images dans le livre illustré. Les lycéens ont regardé et observé attentivement ces images. Les lycéens ont essayé de deviner le contenu d'images, puis ils ont attaché les images et le texte dans le livre illustré.Après ça, L'enseignant a demandé aux lycéens de faire des exercices et d'écrire des réponses des exercices au tableau.

2) Deuxième séance

a) La classe contrôle

Deuxième séance de la classe contrôle est réalisé le 27 février 2016. L'enseignant a expliqué le thème 'La vie quotidienne' avec le sous thème 'Le cadeau'.Cette séance a utilisé la méthode conventionnelle. Il a donné un texte et expliqué plus en détail sur le contenu du texte. En outre, il y a des conversations courtes pour être pratiqué devant la classe. Après l'observation, ils ont fait des exercices et écrit des réponses des exercices au tableau.

b) La classe expérimentale

Deuxième séance de la classe expérimentale est réalisée le 26 février 2016. L'enseignante a expliqué le thème 'La vie quotidienne' avec le sous thème 'Le cadeau'. L'apprentissage a profité d'un média du livre illustré. L'enseignant a présenté le média du livre illustré. Il y a des conversations courtes à pratiquer devant la classe. Puis, les lycéens ont observé et compris le texte. Après cela, l'enseignant a demandé aux lycéens de faire des exercices et écrire des réponses au tableau.

3) Troisième séance

a) La classe contrôle

Troisième séance de la classe contrôle est faite le 23 mars 2016. L'enseignant parle du thème 'La vie quotidienne' avec le sous thème 'Chez ma grand-mère'. L'enseignant a utilisé la méthode conventionnelle. Il a donné un texte et expliqué plus en détail sur le contenu du texte. Après l'observation, les lycéens ont fait des exercices et ont écrit des réponses des exercices au tableau.

b) La classe expérimentale

Troisième séance de la classe expérimentale est faite le 4 mars 2016. L'enseignant parle du thème 'La vie quotidienne' avec le sous thème 'Chez ma grand-mère'. L'apprentissage a profité d'un média du livre illustré. L'apprentissage a fait en observant les images dans le livre illustré. Les lycéens ont regardé et observé attentivement ces images. Les lycéens ont essayé de deviner le contenu d'images, puis ils ont attaché les images et le texte dans le livre

illustré. Puis, il a demandé aux lycéens de faire des exercices et écrire des réponses au tableau.

#### 4) Quatrième séance

Quatrième séance de la classe contrôle s'est déroulée le 24 mars 2016 et de la classe expérimentale s'est déroulée le 27 mars 2016. Dans cette séance, L'enseignant a donné le test de la lecture silencieuse.

## 2. Les résultats

La recherche a été réalisée du 24 février au 27 mars 2016. Il y avait 20 lycéens de la classe sociale<sup>2</sup> et 20 lycéens de la sociale<sup>3</sup> à SMAN 1 Ungaran qui ont participé à cette recherche. Dans la classe expérimentale, j'ai appliqué ce média. J'ai effectué pour le traitement et une séance pour le test. À la première séance, j'ai reparti le média du livre illustré dont le thème était ma vie quotidienne. Les lycéens ont essayé de deviner les sens des mots à aide des images.

La deuxième séance a été faite en les mêmes étapes que la première, mais le thème s'est change par le cadeau. Lors de cette séance, les lycéens étaient également actifs et ils avaient du courage à participer la conversation. La troisième séance, les lycéens ont deviné les sens des mots dans le livre illustré dont le thème chez grand mère. La dernière séance, j'ai donné un test pour savoir les résultats d'apprentissage en utilisant le livre illustré.

Dans la classe contrôle, j'ai donné les mêmes matières que la classe expérimentale, mais ils n'ont pas utilisé le livre illustré. Basé sur l'observation, les

lycéens de la classe contrôle étaient plus passives et il n’y avait qu’un peu lycéens qui ont essayé de deviner les sens des mots. Après avoir fait le test, j’ai obtenu les notes des lycéens. Ce sont la récapitulation des notes du test de la classe contrôle et de la classe expérimentale :

La table 1. Les notes des lycéens de la classe contrôle et expérimentale

Répondants de la classe contrôle	Score	Note	Répondants de la classe expérimentale	Score	Note
Andriani	29	97	Adelia	27	90
Chansera	27	90	Aldo	27	90
Daffa	27	90	Anggi	27	90
Deanda	22	73	Arditya	29	97
Dety	29	97	Atikah	28	93
Dina	29	97	Auvia	27	90
Dini	30	100	Citra	28	93
Irsyad	28	93	Denanda	28	93
M. Faras	17	57	Hana	27	90
M. Yusuf	28	93	Iksanti	28	93
Miftahul	28	93	Judithia	29	97
Muhammad F	18	60	Mahayu	30	100
Muhammad M	22	73	Masykurotur	28	93
Nadya	28	93	Melvin	23	77
Naranindya	27	90	Nidia	30	100
Osmadera	28	93	Nugrahaning	28	93
Shinta	27	90	Rabbania	27	90
Sahda	26	87	Syahrul	25	83
Syarif	22	73	Yusris	28	93
Yosan	28	93	Zulfikar	26	87
<b>Totale</b>	<b>522</b>	<b>1732</b>	<b>Totale</b>	<b>550</b>	<b>1832</b>
La note moyenne de la classe	<b>26,1</b>	<b>86,6</b>	La note moyenne de la classe	<b>27,5</b>	<b>91,6</b>



Ce tablemontre que la note maximale des lycéens dans la classe contrôle est de 100 et la note minimale par les lycéens est de 57. La note moyenne de lycéens à la classe contrôle est de 86,6. Et ilmontre que la note maximale des lycéens dans la classe expérimentale est de 100 et la note minimale est de 77. La note moyenne de la classe expérimentale est de 91,6. Ainsi, l'écrivain propose une hypothèse: "le média du livre illustré est efficace pour l'apprentissage de la compréhension écrite française de la classe onze à SMAN 1 Ungaran"

a. Le résultat du test dans la classe contrôle comme suit:

1) Le test du QCM

De 20 les lycéens, 12 lycéens répondent correctement et 8 lycéens répondent incorrectement. En ce test, la note maximale est 5 et la note minimale est 3.

2) Le test de Vrai Faux

De 20 les lycéens, 1 lycéen répons correctement et 19 lycéens répondent incorrectement. En ce test, la note maximale est 5 et la note minimale est 1.

3) Le test de la courte d'analyse

. De 20 les lycéens, 12 lycéens répondent correctement et 8 lycéens répondent incorrectement. En ce test, la note maximale est 10 et la note minimale est 4.

exemple:

**III. Répondez aux questions suivantes! (Jawablah pertanyaan berikut!)**

**(10 points)**

1. Avec qui Dian va à l'épicerie? *Avec son*
2. Qui adore faire le gâteau? *Dian*
3. Où Ria va après faire la cuisine? *elles font le gâteau.*
4. Pendant combien de temps Ria arrive chez sa grand-mère? *30 minutes*
5. Quelle activité fait Ria et sa grand-mère? *et elles mangent le gâteau*

Le lycéen répond la troisième question en réponse elles font le gâteau, pourtant le réponse correcte est chez sa grand mère.

4) Le test d'association

De 20 les lycéens, 16 lycéens répondent correctement et 4 lycéens répondent incorrectement. En ce test, la note maximale est 10 et la note minimale est 4.

exemple:

The diagram shows four text boxes on the left and four images on the right. The text boxes contain the following Indonesian text:

- 1. Saya bertemu dengan... (I met...)
- 2. Dia pergi ke... (He goes to...)
- 3. Di... (In...)
- 4. Dia pergi ke... (He goes to...)

The images show various scenes: a person meeting someone, a person going to a place, a person in a specific location, and a person going to a place. Lines connect the text boxes to the images. Below the diagram is a handwritten student response in Indonesian:

*1. Saya bertemu dengan...  
2. Dia pergi ke...  
3. Di...  
4. Dia pergi ke...*

Selon l'exemple ci-dessus, quand le lycéen rédige un paragraphe, il met la seconde phrase à la troisième position et la troisième phrase à la deuxième position.

b. Le résultat du test dans la classe expérimentale comme suit:

1) Le test du QCM

De 20 les lycéens, 13 lycéens répondent correctement et 7 lycéens répondent incorrectement. En ce test, la note maximale est 5 et la note minimale est 4.

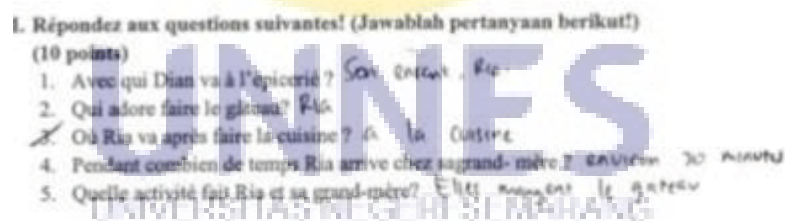
2) Le test de Vrai Faux

De 20 les lycéens, 8 lycéens répondent correctement et 12 lycéens répondent incorrectement. En ce test, la note maximale est 5 et la note minimale est 3.

3) Le test de la courte d'analyse

De 20 les lycéens, 13 lycéens répondent correctement et 7 lycéens répondent incorrectement. En ce test, la note maximale est 10 et la note minimale est 6.

exemple:

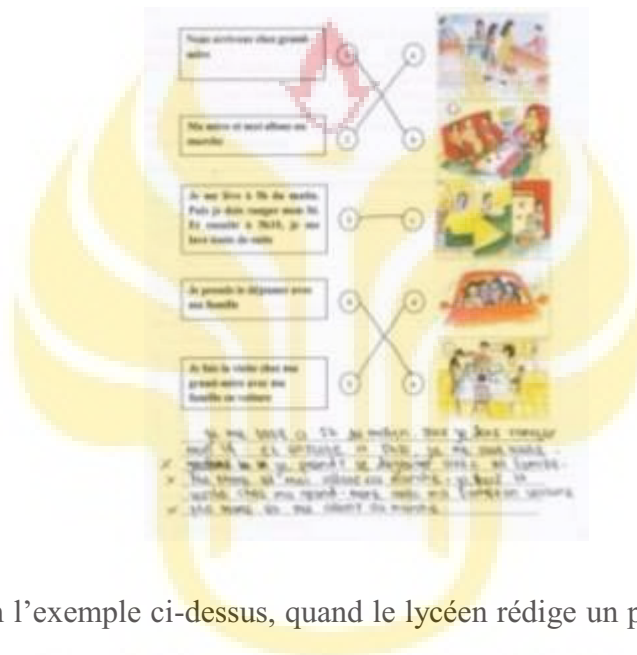


Le lycéen répond la troisième question en réponse à la cuisine, pourtant le réponse correcte est chez sa grand mère.

#### 4) Le test d'association

De 20 les lycéens, 16 lycéens répondent correctement et 4 lycéens répondent incorrectement. En ce test, la note maximale est 10 et la note minimale est 7.

exemple:



Selon l'exemple ci-dessus, quand le lycéen rédige un paragraphe, il met la seconde phrase à la troisième position et la troisième phrase à la deuxième position. Et re-écrit la seconde phrase à la cinquième position.

### 3. L'analyse

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Après avoir les notes, je les ai analysées avec la formule de t-test. Le  $t_{calcul}$  est de 1,94. Puis, le résultat est consulté à la table de  $t$  avec d.b = N-1, c'est 25. Cela montre que  $t_{0,975}$  est de 1,72. Ce calcul montre que  $t_{calcul} > t_{table}$ , c'est  $1,94 > 1,72$ . En résumé, il y a une différence significative entre la classe contrôle et la classe expérimentale. Cela veut dire que le média du livre illustré pour la compréhension écrite français de la classe onze à SMAN 1 Ungaran est efficace.

## CONCLUSION

D'après l'analyse du résultat, on sait que  $t_{calcul}$  est plus que  $t_{table}$ , c'est 1,94 > 1,72. Ce calcul montre que le média du livre illustré pour la compréhension écrite française de la classe onze à SMAN 1 Ungaran est efficace.

## REMERCIEMENT

Je remercie spécialement à Allah SWT, mes chers parents et ma famille pour me donner l'esprit et me prier toujours. Ensuite, je remercie à Mme. Tri Eko Agustiningrum et Mme. Sri Handayani qui m'a beaucoup guidée, surtout pendant la recherche de ce mémoire. Je remercie aussi à mes amis qui m'ont aidés et m'accompagnés toujours.

## BIBLIOGRAPHIES

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penilaian*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Mugiharto, Maya Maharyani.2015. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Kehidupan Sehari-Hari untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas XI*. Skripsi: Unnes
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
<i>ARTICLE</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	xxii
DAFTAR TABEL .....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
<b>BAB 1 Pendahuluan</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2 Landasan Teori</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teoretis. ....	10
2.2.1 Pengertian Membaca.....	10
2.2.1.1 Tujuan Membaca.....	12

2.2.1.2	Jenis Membaca.....	14
2.2.1.3	Penilaian Membaca .....	16
2.2.1.4	Bentuk Tes Membaca.....	21
2.2.2	Pengertian Media Pembelajaran.....	23
2.2.2.1	Jenis Media Pembelajaran.....	24
2.2.3	Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran .....	25
2.2.3.1	Buku Cerita Bergambar .....	25
2.2.4	Materi Ketrampilan Membaca Kelas XI.....	29
2.3	Keranga Pikir .....	32
2.4	Hipotesis .....	33
<b>BAB 3 Metode Penelitian</b>		
3.1	Pendekatan Penelitian .....	34
3.2	Variabel Penelitian.....	34
3.3	Populasi dan Sampel .....	35
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	35
3.5	Instrumen Penelitian.....	36
3.6	Variabel.....	37
3.7	Reliabilitas .....	37
3.8	Metode Analisis Data.....	39
<b>BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	41
4.2	Uji Hipotesis .....	48
4.3	Pembahasan.....	48

**BAB 5 Penutup**

5.1 Simpulan ..... 57

5.2 Saran ..... 58

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 59

**LAMPIRAN**..... 61





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen.....	36
Tabel 3.2 Data Uji Coba Instrumen .....	38
Tabel 4.1 Skor Dan Nilai Siswa Kelas Kontrol .....	46
Tabel 4.2 Skor Dan Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	47
Tabel 4.3 Rekapitulasi Skor Siswa Kelas XI IS 3 (Kelas Kontrol) .....	49
Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor Siswa Kelas XI IS 2 (Kelas Eksperimen).....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Dosen Pembimbing .....	62
Lampiran 2	Surat Permohonan Izin Penelitian .....	63
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	64
Lampiran 4	Daftar Nama Responden.....	65
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	67
Lampiran 6	Instrumen Penelitian .....	118
Lampiran 7	Jawaban Instrumen Penelitian .....	121
Lampiran 8	Uji Reliabilitas .....	122
Lampiran 9	Uji Hipotesis .....	123
Lampiran 10	Hasil Tes Siswa .....	125
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian.....	131



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Perancis adalah salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di SMA. Bahasa Perancis dipelajari di sekolah menengah atas sebagai mata pelajaran peminatan untuk program bahasa serta lintas peminatan untuk program nonbahasa. Dalam mempelajari bahasa Perancis terdapat empat keterampilan pokok, yaitu mendengarkan (*la compréhension orale*), membaca (*la compréhension écrite*), berbicara (*la production orale*), dan menulis (*la production écrite*).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Menurut Tarigan (2008:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahasa tulis.

Salah satu jenis kegiatan membaca adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami bacaan (Tarigan 1990:9). Membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan menggunakannya dengan baik.

Khalimah (2015:3) menyebutkan bahwa macam-macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu (1)

metode ceramah, (2) metode latihan, (3) metode tanya jawab, (4) metode demonstrasi, (5) metode tugas dan resitasi, (6) metode diskusi, (7) metode tatabahasa terjemahan, dan (8) metode langsung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMAN 1 Ungaran pada tanggal 6 April 2015 diperoleh hasil bahwa pada umumnya pembelajaran ketrampilan membaca lebih ditekankan pada membaca nyaring. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan lembaran fotocopy yang berisi teks bacaan. Selanjutnya guru membaca dan siswa menirukan, lalu siswa diminta untuk membaca teks tersebut satu per satu. Pemahaman teks diberikan secara global dengan menggali ide pokok secara bersama-sama. Setelah itu, siswa diberi latihan tertulis berupa soal pemahaman yang rinci. Berdasarkan pengamatan penulis, banyak siswa mengalami kesulitan menentukan unsur rinci dari bacaan misal sinonim, makna dan informasi 5W 1 H. Hal ini dikarenakan porsi proses pemahaman teks yang kurang. Masalah lain yang muncul adalah teks bacaan sering dinilai monoton karena kurang bervariasi dan tidak didukung visualisasi yang menarik. Selain itu, siswa mengeluhkan tidak tersedianya buku ajar yang menunjang pembelajaran.

Menurut Greene dan Petty yang dikutip dalam Tarigan, buku ajar haruslah menyajikan sumber bahan yang baik. Susunannya teratur, sistematis, bervariasi, dan kaya akan informasi. Di samping itu, harus mempunyai daya tarik kuat karena akan mempengaruhi minat siswa terhadap buku tersebut. Salah satu kriteria buku ajar yang baik adalah buku ajar haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya. Buku ajar yang baik juga didukung dengan isi

bacaan yang dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya. Sedangkan teks bacaan yang menarik memiliki karakteristik, yaitu (1) isi buku sesuai dengan target usia pembaca, (2) gambar sampul, ilustrasi dan lay out buku menarik, (3) membuka wawasan dan mengandung ilmu yang bermanfaat, (4) untuk buku fiksi memiliki alur cerita menarik dan tidak mudah ditebak.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi terkait pembelajaran membaca pemahaman teks tersebut adalah dengan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Menurut Djamarah (2010:124), keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu: 1) variasi dalam gaya mengajar, 2) variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan 3) variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Salah satu variasi mengajar yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media mencakupi media audio, visual, audio-visual, dan permainan. Media visual adalah alat bantu mengajar yang berhubungan dengan indera penglihatan. Jenis media ini berupa gambar, tulisan, maupun objek. Salah satu media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Perancis adalah media buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar adalah buku cerita berisi gambar yang menginterpretasikan alur cerita yang disampaikan dalam buku tersebut. Gambar ini berfungsi untuk mengirimkan pesan dari penulis kepada pembaca. Selain itu, gambar juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan.

Lestari (2011:23) dalam salah satu kajiannya mengenai gambar sebagai salah satu hal yang mampu menarik perhatian siswa mengatakan bahwa adanya gambar-gambar yang sesuai dengan penempatan dapat menambah daya tarik belajar anak terhadap buku cerita. Hal ini semakin memperkuat teori tentang fungsi gambar. Oleh karena itu, gambar memiliki pengaruh yang besar bagi siswa dalam belajar, khususnya dalam belajar bahasa Asing.

Buku cerita bergambar merupakan media yang bersifat sederhana, mudah, dan jelas. Selain itu, media buku cerita bergambar memiliki nilai kreatif dan nilai edukatif bagi pembacanya. Oleh karena itu, media buku cerita bergambar sangat potensial digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar di sekolah, dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Prancis, salah satu sumber belajar bahasa Prancis yang dapat digunakan adalah buku cerita bergambar bahasa Prancis. Buku ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, salah satunya sebagai perangsang keterampilan membaca karena melalui ilustrasi gambar yang ada pada tiap kalimat akan membantu siswa dalam menginterpretasikan atau memahami makna kalimat.

Salah satu media yang ada pada saat ini dan dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran membaca yang menarik adalah buku cerita bergambar yang merupakan produk hasil dari penelitian pengembangan yang dihasilkan oleh Mugiharto (2013) yang berjudul pengembangan buku cerita bergambar tentang

kehidupan sehari-hari untuk pembelajaran membaca siswa kelas XI. Produk ini juga telah divalidasi oleh ahli bahasa Prancis sehingga produk ini layak untuk diujicobakan sebagai media pembelajaran ketrampilan membaca pemahaman pada siswa kelas XI semester 2. Buku cerita bergambar tentang kehidupan sehari-hari menyajikan gambar yang menarik berupa kegiatan sehari-hari seorang siswa di dalam rumah, di luar rumah, dan di sekolah. Selain itu, buku ini dilengkapi dengan latihan soal untuk dikerjakan siswa setelah selesai membaca. Namun produk ini belum pernah diuji keefektifannya dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Berdasarkan rekomendasi yang dikemukakan oleh Mugiharto, bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran ini dan juga keinginan untuk memperkenalkan suatu media pembelajaran membaca yang menarik, maka penulis berniat untuk menguji efektifitas produk yang berupa buku cerita bergambar tentang kehidupan sehari-hari untuk kelas XI semester 2 pada pembelajaran membaca bahasa Prancis siswa kelas XI semester 2 di SMA Negeri 1 Ungaran. Pengujian produk ini akan dilakukan dengan memberikan beberapa kali perlakuan dengan cara memberikan buku cerita bergambar kepada siswa dan memberikan waktu kepada mereka untuk memahami isi bacaan tersebut dengan bantuan gambar-gambar di dalamnya dengan maksud agar siswa memperoleh visualisasi terhadap isi cerita melalui bantuan gambar. Setelah itu, siswa diizinkan untuk mendiskusikan bersama teman sebangku tentang isi dari bacaan. Barulah akan diberikan latihan soal yang terdapat pada buku tersebut. Ketika perlakuan dirasa cukup, barulah peneliti akan memberikan tes untuk mengetahui efektif atau tidaknya produk ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media buku cerita bergambar pada keterampilan membaca pemahaman?
2. Apakah media buku cerita bergambar efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk SMA kelas XI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan media buku cerita bergambar pada keterampilan membaca pemahaman.
2. Untuk mengetahui keefektifan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk SMA kelas XI

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### 1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai alternatif media pembelajaran pada keterampilan membaca bahasa Perancis.

### 1.4.2 Manfaat praktis

#### 1) Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat dijadikan alternatif media pembelajaran membaca tentang kehidupan sehari-hari yang lebih jelas dan menarik untuk siswa.



**2) Bagi siswa**

- a. Meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam keterampilan membaca bahasa Perancis.
- b. Mempermudah siswa dalam memahami isi wacana dan dapat menjawab soal-soal berkaitan dengan wacana.



## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai tinjauan pustaka dan landasan teoretis yang digunakan untuk landasan kerja penelitian.

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari jurnal dan penelitian yang relevan dalam rangka mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Beberapa penelitian yang menjadi kajian pustaka pada skripsi ini, yaitu Maya Maharyani Mugiharto (2015) dan Wulan Ratna Ningsih (2013).

Penelitian yang dilakukan Maya Maharyani Mugiharto berjudul “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Kehidupan Sehari-Hari untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas XI*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidaktersediaan media pembelajaran membaca kelas XI dalam bentuk buku yang memudahkan siswa dalam memahami cerita dalam bahasa Prancis.

Jenis penelitian merupakan penelitian dengan desain *Research and Development (R&D)*. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini

berupa buku cerita bergambar dengan tema kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*) untuk siswa kelas XI.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan kelanjutan dari skripsi pengembangan yang dilakukan oleh Maya Maharyani Mugiharto. Media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman adalah buku cerita bergambar.

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian oleh Wulan Ratna Ningsih berjudul “*Efektivitas Penggunaan Cerita Bergambar sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Jepang*”.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental design* atau eksperimen semu. Penelitian ini menguji eektivitas media cerita bergambar yaitu dengan membandingkan *pre test* dan *post test*. Hasil penelitian dihitung dengan rumus t-test diperoleh  $t_{hitung} = 6,668$  dan  $t_{tabel} = 2,11$  dengan taraf kepercayaan 5%. Data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis yang berbunyi “media cerita bergambar efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jepang” diterima.

Persaman antara penelitian Wulan Ratna Ningsih dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian yakni *pre experimental design* atau eksperimen semu. Namun perbedaannya

adalah pada pengujian efektivitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen dan melakukan test di akhir pertemuan kemudian membandingkan hasil antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan uraian pada penelitian-penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang membahas tentang buku cerita bergambar sudah pernah dibahas. Namun belum ada pengujian terkait keefektifan media buku cerita bergambar dalam bahasa Prancis, oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada pembelajaran bahasa Prancis pada siswa kelas XI.

## **2.2 Landasan Teoretis**

### **2.2.1 Pengertian Membaca**

Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, tetapi bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian, pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang

disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca (Haryadi 2008:77).

Haryadi (2006:19) mengemukakan bahwa pengertian membaca dapat dibagi menjadi tiga, yaitu (1) pengertian sempit, maksudnya membaca hanya sebagai proses pengenalan simbol-simbol tertulis. (2) Pengertian agak luas, maksudnya membaca selain sebagai proses pengenalan simbol-simbol tertulis juga sebagai proses pepaduan atau penataan berbagai unsur makna menjadi satu kesatuan ideal. (3) Pengertian luas, yaitu dari kedua hal tersebut membaca juga merupakan proses atau kegiatan memberikan reaksi kritis terhadap bacaan dalam menentukan signifikansi, nilai, fungsi dan hubungan isi bacaan itu dengan suatu masalah kehidupan yang lebih luas serta dampak dari masalah yang dipaparkan pengarang.

Kemudian Cuq dan Gruca (2002:160) berpendapat bahwa :  
*Lire, c'est la construction d'un sens à partir de la pothèses de signification, constamment redéfinie tout au long de l'acte lectoral et de l'exploration du texte:l'accès au sens se realize par tâtonnements, par réaménagements successifs qui autorisent de nouvelles anticipations plus précises avant sa construction definitive.*

Membaca adalah rangkaian makna yang berawal dari hipotesis makna, dengan mendefinisikan kembali bacaan yang dilakukan melalui perkiraan untuk memperoleh dugaan sebelum memperoleh makna yang sebenarnya.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang melibatkan prediksi, pengecekan skema atau dekoding,

akan tetapi juga merupakan interaksi grafonik, sintaksik, dan semantik. Di samping itu, keterlibatan pembaca di dalam mencari arti dari teks yang ia baca mempengaruhinya pula (Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 246).

Menurut Tampubolon (1998:5) membaca adalah satu dari empat keterampilan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dan komunikasi tulisan. Jadi, kemampuan membaca dapat mendukung keterampilan berbahasa.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat komunikatif. Membaca merupakan kegiatan aktif dari pembaca untuk memahami sebuah informasi tertulis yang dibacanya sehingga pesan dari penulis yang tersirat dalam informasi tersebut dapat tersampaikan kepada pembaca. Dapat dikatakan pula hubungan yang terjalin antara penulis dan pembaca bersifat tidak langsung, yaitu melalui media tulisan.

#### **2.2.1.1 Tujuan Membaca**

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan pasti mempunyai tujuan. Demikian pula dengan membaca. Setiap orang yang melakukan kegiatan membaca pasti mempunyai tujuan. Tujuan membaca dapat ditetapkan secara implisit atau eksplisit. Berdasarkan pengalaman yang

dialami, tujuan membaca sebagai berikut, yaitu (1) memahami aspek kebahasaan dalam teks, (2) memahami proses yang ada dalam teks, (3) mencari informasi yang penting dari teks yang dibaca, (4) mendapatkan petunjuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas, dan (5) menikmati bacaan, baik secara tekstual maupun kontekstual.

Kegiatan membaca hendaknya mempunyai suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim (2005:11-12) yang menyatakan bahwa seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Selain itu, menurut Effendy (2012:166), secara umum tujuan dari kegiatan membaca ada tiga, yaitu:

- 1) Intelektual dan kognitif, yaitu untuk memperoleh dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan.
- 2) Tujuan praktis dan referensial, yaitu untuk memperoleh petunjuk bagaimana melakukan sesuatu.
- 3) Afektif dan emosional, yaitu untuk memenuhi kebutuhan perasaan dan kejiwaan.

Adapun kompetensi yang diharapkan dari pembelajar setelah mengikuti pembelajaran membaca adalah memahami informasi yang dari suatu teks berbahasa Prancis, baik untuk tujuan intelektual-kognitif, maupun praktis-referensial dan afektif-emosional.

### 2.2.1.2 Jenis Membaca

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca ketika melakukan kegiatan membaca, proses membaca dapat dibedakan menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap ataupun pengalaman penulis. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan isi bacaan yang dibacanya.

Secara garis besar, membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Membaca intensif adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai.

Membaca ekstensif dapat dibedakan lagi menjadi tiga, yaitu (1) membaca survei, (2) sekilas, dan (3) dangkal. Membaca survei adalah kegiatan membaca untuk mengetahui secara sekilas terhadap bahan bacaan yang akan dibaca lebih mendalam. Kegiatan membaca survei merupakan pendahuluan dalam membaca ekstensif. Membaca sekilas



atau membaca cepat adalah kegiatan membaca dengan mengandalkan kecepatan gerak mata dalam melihat dan memperhatikan bahan tertulis yang dibacanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara cepat. Membaca dangkal pada hakikatnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca jenis ini biasanya dilakukan seseorang demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kesenangan, kegembiraan sebagai pengisi waktu senggang.

Membaca intensif juga dapat dibedakan lagi menurut jenisnya, yaitu (1) membaca telaah isi dan (2) telaah bahasa. Membaca telaah isi dibagi lagi menjadi lima, yaitu (1) membaca teliti, (2) pemahaman, (3) kritis, (4) ide, dan (5) kreatif (Tarigan 2008:40)

Membaca telaah bahasa terdiri atas (1) membaca bahasa dan (2) sastra. Membaca bahasa mempunyai tujuan utama untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata. Sementara itu, dalam membaca sastra, perhatian pembaca harus dipusatkan pada penggunaan bahasa dalam karya sastra. Apabila seseorang dapat mengenal serta mengerti seluk-beluk bahasa dalam suatu karya sastra, maka semakin mudah dia memahami isinya serta dapat membedakan antara bahasa ilmiah dan bahasa sastra (Tarigan 2008:123).

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan jenis membaca ada dua, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Membaca dalam hati dikelompokkan lagi menjadi membaca intensif dan ekstensif. Membaca intensif dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi lima jenis, yaitu membaca teliti, pemahaman, kritis, ide, dan kreatif. Membaca telaah bahasa meliputi membaca bahasa asing dan sastra. Membaca ekstensif digolongkan menjadi membaca survei, sekilas, dan dangkal.

Pada penelitian ini menggunakan salah satu jenis membaca intensif, yaitu membaca telaah isi, lebih tepatnya membaca pemahaman yang disesuaikan dengan silabus SMA kelas XI dalam kurikulum 2013, yakni pencapaian kompetensi inti 3.

#### **2.2.1.3 Penilaian Membaca**

Nurgiyantoro (1995: 251-267) menyatakan bahwa, penelitian atau tes kemampuan membaca terdiri atas beberapa tingkatan. Karena penekanan penilaian kemampuan membaca adalah pada kemampuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam wacana, maka kegiatan tersebut dapat dibuat secara berjenjang mulai dari tingkatan ingatan hingga tingkatan evaluasi sebagai berikut.

a. Tes kemampuan Membaca Tingkat Ingatan

Tes kemampuan membaca tingkat ingatan sekadar menghendaki siswa menyebutkan kembali fakta, definisi atau konsep yang terdapat dalam wacana yang diujikan. Oleh karena fakta, definisi, atau konsep yang terdapat di dalam wacana itu dapat ditemukan dan dibaca berkali-kali, pada hakikatnya tes tingkat ingatan tersebut hanya sekadar mengenali, menemukan, dan memindahkan fakta yang ada pada wacana ke lembar jawaban yang dituntut.

b. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Pemahaman

Tes kemampuan membaca tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang dibacanya. Pemahaman yang dilakukan pun dimaksudkan untuk memahami bacaan, mencari hubungan antarhal, sebab-akibat, perbedaan dan persamaan antarhal dan sebagainya.

Butir tes kemampuan membaca untuk tingkat pemahaman ini belum digolongkan sulit, masih dalam aktivitas kognitif tingkat sederhana walau sudah lebih tinggi dari sekadar kemampuan ingatan. Penyusunan tes hendaklah tidak dilakukan sekadar mengutip kalimat dalam

konteks secara verbatim, melainkan dibuat parafrasenya. Dengan demikian, siswa tidak sekadar mengenali dan mencocokkan jawaban dengan teks saja, melainkan dituntut untuk dapat memahami dan memilih parafrase secara tepat merupakan bukti bahwa siswa mampu memahami bacaan yang diujikan itu.

c. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Penerapan

Tes tingkat ingatan menghendaki peserta didik untuk mampu menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal yang lain yang ada kaitannya. Demikian pula halnya dengan tes kemampuan membaca. Siswa dituntut mampu menerapkan atau memberi contoh baru, misalnya tentang suatu konsep, pengertian, atau pandangan yang ditunjuk dalam wacana. Kemampuan siswa memberi contoh, demonstrasi, atau hal-hal lain yang sejenis merupakan bukti bahwa siswa telah memahami isi wacana yang bersangkutan.

d. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Analisis

Tes kemampuan membaca pada tingkat analisis menuntut peserta didik untuk mampu menganalisis informasi tertentu dalam wacana, mengenali,

mengidentifikasi atau membedakan pesan atau informasi dan sebagainya yang sejenis. Aktivitas kognitif yang dituntut dalam tugas ini lebih dari sekadar memahami isi wacana. Pemahaman yang dituntut adalah pemahaman secara lebih kritis dan terinci sampai bagian-bagian yang lebih khusus.

Kemampuan memahami wacana untuk tingkat analisis antara lain berupa kemampuan menentukan pikiran pokok dan pikiran-pikiran penjelas dalam sebuah alinea, jenis alinea berdasarkan letak kalimat pokok, menunjukkan kata penghubung antar alinea dan sebagainya.

Tes kemampuan memahami wacana yang lain menuntut kerja kognitif tingkat analisis adalah tugas yang menghendaki siswa untuk membedakan informasi dalam wacana yang berupa fakta dan pendapat atau membedakan apakah informasi itu berupa laporan penyimpulan atau penilaian. Aktivitas kognitif untuk mengidentifikasi dan membedakan hal-hal tersebut dalam suatu wacana tidak mudah dilakukan. Wacana, surat kabar misalnya, sering memadukan begitu saja antara fakta dan pendapat atau antara laporan dengan penilaian. Padahal, kita sebagai

pembaca perlu mengenali perbedaan itu. Tugas membedakan tersebut memerlukan daya kritis dan analisis yang perlu dilatih.

e. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Sintesis

Tes kemampuan membaca pada tingkat sintesis menuntut peserta didik untuk mampu menghubungkan dan menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep, masalah atau pendapat yang terdapat dalam wacana. Aktivitas kognitif tingkat sintesis ini berupa kegiatan untuk menghasilkan komunikasi baru, meramalkan dan menyelesaikan masalah. Hasil tes tingkat ini dapat menunjukkan cara, proses dan tingkat kekritisannya peserta didik dalam mencari penyelesaian masalah secara logis.

f. Tes Kemampuan Membaca Tingkat Evaluasi

Tes kemampuan membaca pada tingkat evaluasi menuntut peserta didik mampu untuk memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun cara penuturan wacana itu sendiri. Penilaian terhadap isi wacana misalnya berupa penilaian terhadap gagasan, konsep, cara pemecahan masalah dan bahkan

menemukan dan menilai bagaimana pemecahan masalah yang sebaiknya.

Untuk tes membaca bahasa Prancis pada tingkatan kelas XI Bahasa diujikan pada taraf ingatan dan pemahaman. Hal ini tentunya didasarkan dan disesuaikan dengan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Prancis dalam Kurikulum 2013. Serta mengingat mata pelajaran bahasa Prancis merupakan bahasa asing yang relatif masih sangat baru dikenal oleh peserta didik karena bahasa Prancis baru diajarkan pada kelas X atau bahkan kelas XI Bahasa dengan alokasi waktu yang sangat terbatas, maka penilaian membaca untuk teks bahasa Prancis hanya sampai pada tingkat ingatan dan pemahaman saja.

#### **2.2.1.4 Bentuk Tes Membaca**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji siswa dalam memahami teks tentang kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam kegiatan membaca diperlukan adanya tes kompetensi membaca.

Menurut Nurgiyantoro (2010:377), bentuk-bentuk tes kompetensi membaca, yaitu: tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban dan tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban. Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban menuntut siswa mengidentifikasi, memilih, atau merespon

jawaban yang telah disediakan. Sedangkan tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban menuntut siswa membuat jawaban sesuai pemahamannya terhadap pesan dan kemampuannya membahasakan kembali baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Djiwandono (1998: 63), tes untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami isi bacaan dapat diselenggarakan dengan menggunakan berbagai format tes yang tersedia. Tes membaca dapat disajikan dalam bentuk tes subyektif dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab melalui jawaban panjang dan lengkap, atau sekadar jawaban-jawaban pendek. Selain itu, tes membaca dapat pula disajikan dalam salah satu bentuk tes obyektif, seperti tes melengkapi, menjodohkan, bentuk pilihan ganda, atau bentuk-bentuk gabungan.

Dari tes kompetensi membaca di atas, tes yang akan peneliti lakukan untuk mengetahui kemampuan siswa adalah tes kompetensi membaca dengan bentuk gabungan yakni, tes melengkapi, menjodohkan, pilihan ganda, serta tes mengkonstruksi jawaban karena tes ini menuntut pembelajar untuk membuat jawaban sesuai dengan pemahamannya sendiri dengan dibantu media gambar yang sudah ada dalam media pembelajaran tentang kehidupan sehari-hari.



### 2.2.2 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran selain metode mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Kata media berasal dari kata Latin "*medius*" yang artinya "tengah". Secara umum, media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa, atau menyampaikan suatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima (Arsyad, 2010:74).

Menurut Sudrajat (2008:1) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan alat dan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran. Selain itu, siswa akan merasa lebih senang dan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Gondo, 2007:1).

Briggs (dalam Hamdani, 2010:243) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pengajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjalannya proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan informasi dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **2.2.2.1 Jenis Media Pembelajaran**

Meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun Arsyad (2012:44) mengatakan bahwa pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia.

Dalam penelitian ini, media yang akan digunakan adalah media visual. Media visual terbagi menjadi dua (1) Media visual diam: foto, buku, ensiklopedia, majalah, surat kabar, buku referensi, dan barang hasil cetakan lain, gambar, ilustrasi, kliping, film bingkai/slide, film

rangkaian (film strip), transparansi, mikrosif, overhead proyektor, grafik bagan, diagram, sketsa, poster, gambar kartun, peta, dan globe. (2) Media visual gerak: film bisu (Iswidayati:2010).

Dari beberapa bentuk media visual diatas, penulis akan menggunakan media buku yang memuat rangkaian cerita bergambar untuk mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman tentang *les activités quotidiennes*.

### **2.2.3 Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran**

Sudjana dan Rivai (2001:69) mengemukakan bahwa cerita bergambar memiliki nilai edukatif yang tidak diragukan lagi. Pemakaian yang luas dengan ilustrasi, alur cerita yang ringan dengan perwatakan yang realistis menarik semua siswa dari berbagai tingkat usia. Cerita bergambar dapat dimanfaatkan guru sebagai pembangkit minat, mengembangkan perbendaharaan kata, serta ketrampilan membaca.

#### **2.2.3.1 Buku Cerita bergambar**

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil perasaan dan pikiran. Gambar dapat dipergunakan sebagai media dalam penyelenggaraan proses pendidikan sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar-

mengajar. Tarigan (1995:209) mengemukakan bahwa pemilihan gambar haruslah tepat, menarik, dan dapat merangsang siswa untuk belajar. Media gambar yang menarik akan menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak.

Buku cerita bergambar adalah buku cerita yang dilengkapi gambar. Dengan demikian, buku cerita bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita, yaitu mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Buku cerita bergambar merupakan kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Melalui buku cerita bergambar diharapkan siswa dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Canut (2007:6) mengatakan,  
*« outre les situations de classe habituelles, une autre activité très favorable à une verbalisation explicite est la co-narration (ou narration dialogique) à partir de livre illustré qui racontent des histoires. Sans entrer dans les détails, le livre illustré comme support au dialogue est intéressant d'un point de vue cognitif et langagier car : stimuler les enfants de construire un vécu commun, donner un apport langagier (lexique et syntaxe), proposer des verbalisations complètes et structurées, donner à l'enfant l'expérience d'un texte écrit structuré (développement d'une intuition du fonctionnement d'un texte écrit). »*

Selain situasi kelas biasa, salah satu kegiatan lain yang mendukung verbalisasi secara jelas adalah ko-narasi (narasi dialogis) mulai buku cerita bergambar yang menceritakan cerita atau kejadian. Tanpa memasuki uraian rinci, buku cerita bergambar sebagai media dialog, buku tersebut menarik dari sudut pandang kognitif dan linguistik, karena itu : merangsang anak untuk membangun pengalaman yang sama, memperkaya unsur kebahasaan (leksikal dan sintaksis), merangsang anak untuk melakukan verbalisasi lengkap dan terstruktur, memberikan anak pengalaman tentang teks tertulis yang terstruktur (mengembangkan intuisi anak tentang teks tertulis).

Menurut Stewing (dalam Susanto, 2011), buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerja sama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku-buku cerita bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke arah apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, buku harus mengandung gambar sehingga mempengaruhi minat siswa untuk membaca cerita. Oleh karena itu, gambar dalam cerita harus hidup dan komunikatif.

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Johnson (1997:5) bahwa *exige une apparence agréable* (membutuhkan suatu tampilan yang menarik). Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada

pengalaman kehidupan sehari-hari. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia atau binatang. Dalam buku ditampilkan kualitas manusia dan karakternya sehingga siswa dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya.

Buku cerita bergambar yang diilustrasikan dan ditulis dengan baik akan memberikan kontribusi pada minat membaca siswa. Buku cerita bergambar yang baik memuat elemen intrinsik sastra, seperti; alur, struktur yang baik, karakter yang baik, perubahan gaya, latar, dan tema yang menarik. Buku ini dapat menimbulkan imajinasi dan mempersiapkan stimulus berpikir kreatif dari siswa.

Buku cerita bergambar juga dapat memberikan apresiasi bahasa dan mengembangkan komunikasi lisan, mengembangkan proses berpikir kognitif, ungkapan perasaan, dan meningkatkan kepekaan seni. Buku cerita bergambar bahasa Prancis merupakan buku yang berisi ilustrasi dan teks tertulis yang bertemakan kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi kelas XI semester 2. Dengan buku cerita bergambar, siswa dapat mengenal karakteristik pelaku, latar, yakni waktu dan tempat terjadinya cerita, serta situasi dalam cerita.

Menurut Stewing (dalam Susanto, 2011), ada tiga manfaat buku bergambar, yaitu (1) membantu masukan bahasa kepada anak-anak, (2)

memberikan masukan visual bagi anak-anak, dan (3) menstimulasi kemampuan visual dan verbal anak-anak.

Dari beberapa paparan di atas, dapat diambil simpulan bahwa media buku cerita bergambar merupakan media yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran membacabahasa Prancis.

#### **2.2.4 Materi Keterampilan Membaca Kelas XI**

Materi dalam media buku cerita bergambar ini mengacu pada silabus bahasa Prancis kelas XI tentang kehidupan sehari-hari pada Kompetensi Inti 3, yaitu memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Adapun Kompetensi Dasar yang diacu adalah 3.1 memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, serta cara meresponnya terkait topik kehidupan keluarga (*la vie familiale*) dan kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang

sesuai dengan konteks penggunaannya, dan 3.2 memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik kehidupan keluarga (*la vie familiale*) dan kehidupan sehari-hari (*la vie quotidienne*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai dengan konteks penggunaannya.

Pada subtema pertama, *Ma Vie Quotidienne*, terdapat materi yang mengacu pada tindak tutur *présenter les membres de famille* (memperkenalkan anggota keluarga) dan *raconter les activités quotidiennes* (menceritakan kegiatan sehari-hari), pada subtema kedua mengacu pada struktur teks *exprimer le goût et la préférence* (menjelaskan kesukaan dan kegemaran) dan pada subtema ketiga mengacu tindak tutur *donner et demander des opinions sùr les aliments/repas* (memberi dan meminta pendapat tentang makanan).

<i>Thème</i>	<i>Savoir Faire</i>	<i>Grammaire</i>	<i>Vocabulaire</i>
<i>Ma Vie Quotidienne</i>	<i>-Présenter les membres de famille et raconter les activités quotidiennes</i>  <i>Demander l'heure</i> <i>L'expression indiquant la fréquence ou la régularité</i>	<i>Verbe pronominaux</i> <i>Article contracté</i> <i>Préposition de lieu</i>	<i>Les noms qui ont la relation aux activités de famille</i>



<i>Le Cadeau</i>	<i>-Exprimer le goût et la préférence</i>	<i>Interrogation: Combien</i>	<i>Noms de vêtements</i>
<i>Chez Ma Grand-Mère</i>	<i>-Donner et demander des opinions</i>	<i>Article partitif</i>	<i>Noms des aliments/repas</i>



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.3 Kerangka Pikir

Ketrampilan membaca merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa yang dalam hal ini adalah siswa. Ketrampilan membaca bahasa Prancis di SMA mendapatkan alokasi waktu 6x45 menit, namun pada kenyataan di lapangan ternyata ketrampilan membaca yang ditekankan adalah membaca nyaring dan porsi untuk ketrampilan membaca pemahaman kurang maksimal, faktor yang juga mempengaruhi pembelajaran membaca pemahaman di sekolah adalah media pembelajaran yang digunakan di sekolah itu sendiri. Kurangnya media buku yang digunakan, mengharuskan guru aktif mencari materi baik di internet selain materi yang tersedia di LKS. Dikarenakan hal tersebut, media yang dihadapkan pada siswa, lebih sering berupa teks fotocopy.

Media ini hanya menyajikan sebuah teks saja tanpa dilengkapi dengan latihan soal, karena penekanannya hanya pada membaca nyaring. Terkait pemahaman isi, guru lebih sering menjelaskan tanpa melibatkan siswa secara khusus. Sehingga, suasana pembelajaran dirasa kurang menyenangkan. Maka dibutuhkan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang tidak monoton namun isinya tetap disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Salah satu media pembelajaran membaca pemahaman yang ada saat ini adalah buku cerita bergambar bahasa Prancis yang berisi materi bahasa Prancis kelas XI semester 2 dengan tema kehidupan sehari-hari yang terdiri dari tiga sub tema yaitu kehidupan sehari-hariku, kado, dan di rumah nenekku. Buku ini juga dilengkapi dengan latihan soal untuk setiap sub tema.

Kelebihan dari buku ini adanya gambar-gambar penunjang teks yang menarik, sehingga memungkinkan siswa untuk menerka makna teks dengan begitu diharapkan media ini dapat membantu dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis kelas XI dengan tema kehidupan sehari-hari.

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, penulis mengajukan hipotesis kerja/ alternatif ( $H_a$ ): media buku cerita bergambar efektif dalam pembelajaran membaca kelas XI semester 2.



## BAB 5

### PENUTUP

Pada bab ini disampaikan simpulan dan saran tentang keefektifan media buku cerita bergambar dalam membaca pemahaman tentang *les activités quotidiennes* untuk siswa kelas XI SMA N 1 Ungaran.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan dua hal. *Pertama*, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan media buku cerita bergambar dengan baik. Siswa pada kelas eksperimen lebih semangat mengikuti pelajaran. Siswa antusias dalam menebak arti kata berdasarkan gambar dan berlomba untuk menginterpretasikan alur cerita dalam gambar.

Sementara itu, pada kelas kontrol guru mengajar dengan metode konvensional tanpa menggunakan media buku cerita bergambar. Selama proses pembelajaran, siswa lebih pasif sehingga guru harus menunjuk siswa terlebih dahulu untuk mencoba menebak arti kata. Proses ini berlangsung lebih lama karena siswa harus mencari arti kata tersebut dalam kamus yang terbatas jumlah dan isi kosa kata yang terdapat di dalamnya, selain itu, guru terkadang menyebutkan secara langsung arti kata untuk mengejar waktu yang terbatas dalam pembelajaran bahasa Prancis.

*Kedua*, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan media buku cerita bergambar untuk pembelajaran membaca pemahaman bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Ungaran efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai responden pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol yang signifikan. Pada kelas eksperimen rata-rata nilai yang dicapai adalah 91,6, dengan nilai tertinggi siswa adalah 100 dan nilai terendah siswa adalah 77. Adapun rata-rata nilai pada kelas kontrol adalah 86,6, dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah siswa adalah 57.

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus t-test diperoleh  $t_{hitung} = 1,94$  sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $N = 20$  dan dengan derajat kebebasan ( $db$ ) =  $N - 1 = 19$  adalah 1,72 dengan menggunakan penyetelan satu ekor dengan konsultasi 0,95. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 1,94 > t_{tabel} = 1,72$ ) maka hipotesis kerja berbunyi "pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar, efektif untuk kemampuan membaca pemahaman bahasa Prancis" diterima.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan adalah dalam pembelajaran membaca pemahaman, guru dapat menggunakan media buku cerita bergambar atau media sejenis sebagai salah satu variasi pembelajaran membaca pemahaman sehingga siswa memperoleh nilai membaca bahasa Perancis yang lebih baik. Selain itu, media buku cerita bergambar ini, masih memungkinkan untuk dikembangkan dengan tema lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Canut, E. 2007. *L'apprentissage du langage oral à l'école maternelle : rôle, modalités et enjeux des interactions langagières entre adulte et enfant*. Nancy: Nancy-Université & AsFoReL
- Cuq, Jean-Pierre dan Isabelle Gruca. 2002. *Cours de Didactique du Français Langue Étrangère et Soconde*. Grenoble: Presses Universitaires de Grenoble
- Djiwandono, M. Soenardi, 1998. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Gondo. 2007. *Media kartu untuk pembelajaran bahasa*. [online]. Tersedia: [http://www.slb1jogja.com/lihat\\_artikel.php?id=4](http://www.slb1jogja.com/lihat_artikel.php?id=4). [16/05/14]
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Haryadi. 2008. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia
- Iswidayati, Sri. 2010. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Seni Budaya*. Semarang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi Universitas Negeri Semarang
- Johnson, D. 2007. *Stratégies d'apprentissage, mesures de soutien et interventions*. Éducation et Formation professionnelle Manitoba
- Khalimah, 2015. "Variasi Metode Pembelajaran yang Digunakan Pengajar pada Mata Kuliah *Production Écrite*". Skripsi Unnes
- Mugiharto, Maya Maharyani. 2015. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Kehidupan Sehari-Hari untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas XI*. Skripsi: Unnes
- Nana, Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Metode Dan Tehnik Pembelajaran*,  
[www.wijayalabs.wordpress.com](http://www.wijayalabs.wordpress.com)

Susanto, Hadi. 2011. *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. Makalah. Malang: Perpustakaan UM.

Tarigan, H.G. 1995. *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa

Tarigan, H.G. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tim MGMP Bahasa Perancis, 2008. *Bonjour Chers Amis*. Semarang: MGMP.

